

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PAKU BANGSA
DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT MISKIN
PINGGIR KALI CODE KOTA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh:
Siroy Kurniawan
NIM:18202010018
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Sosial

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siroy Kurniawan
NIM : 18202010018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2021
Saya yang menyatakan,



Siroy Kurniawan
NIM: 18202010018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siroy Kurniawan
NIM ; 18202010018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jerjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dan plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2021
Saya yang menyatakan,



Siroy Kurniawan
NIM: 18202010018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-891/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Pinggir Kali Code Kota Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIROY KURNIAWAN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010018
Telah diujikan pada : Jumat, 23 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60b71e3689d61



Penguji II
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 60b2bf47ebcab



Penguji III
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 608a48eecl77a



Yogyakarta, 23 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b873ab52947

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Pinggir Kali Code Kota Yogyakarta** Oleh:

Nama	: Siroy Kurniawan S.Sos
NIM	: 18202010018
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2021
Pembimbing


Dr. H. M. Kholili, M.Si.

ABSTRAK

Ekonomi yang semakin meningkat telah mendorong pergerakan ekonomi pada pihak yang kuat. Tidak dapat kita pungkiri bahwa kerap kita jumpai keadaan ekonomi yang melambung tinggi menyebabkan kesenjangan sosial dalam masyarakat terjadi. Golongan dari pihak yang kuat akan semakin berada sedangkan golongan yang lemah semakin tidak berdaya. Komunikasi pembangunan menjadi landasan utama dalam mengupayakan suatu kesejahteraan dalam masyarakat, terutama masyarakat miskin perkotaan di Yogyakarta yang sangat membutuhkan dukungan.

Organisasi Paku Bangsa dalam mementaskan masyarakat miskin dari kemiskinan.. Komunikasi pembangunan yang dilakukan organisasi Paku Bangsa terhadap masyarakat miskin kota yang tinggal di pinggir Kali Code Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek menggunakan *Snawball sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa realitas masyarakat pinggir Kali Code memiliki potensi masyarakat seperti sikap saling menghargai, empati, rendah hati dan masyarakat juga memiliki potensi komunikasi yang baik seperti dpaat menggunakan media masa dalam hiburan dan pendidikan serta dapat berkomunikasi kelompok pada forum pengajian dan diskusi. Tujuan dari Paku Bangsa yakni menyampaikan proses gagasan ide dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat dan pemerintahan, merubah pendidikan dan keterampilan menjadi lebih baik meningkatkan standar kehidupan melalui kegiatan-kegiatan dengan harapan bisa membuka pikiran dan menambah wawasan. Merubah perilaku masyarakat menjadi lebih tentam dan damai. Proses komunikasi paku bangsa dengan cara komunikasi interpersonal dengan mengobrol anatar individu satu dan individu lain dengan berukar informasi dan komunikasi kelompok dengan membuat seminar, pelatihan, sekolah, pengajian agar komunikasi dapat berjalan efektif. Hasil komunikasi pembangunan Paku bangsa terhadap masyarakat Kali Code berupa merubah sikap untuk lebih produktif, menciptakan wawasan berfikir mengenai isu-isu yang berkembang, perubahan prilaku saling baik budaya, sosial dan ekonomi agar hidup lebih sejahtera.

Kata Kunci: Komunikasi Pembangunan , Masyarakat Miskin, Pemberdayaan

ABSTRACT

The booming economy has driven economic movements on the strong side. We cannot deny that we often encounter economic conditions that skyrocket causing social disparities in society to occur. Groups from the strong side will be increasingly located while the weak groups are increasingly helpless. Development communication is the main foundation in seeking prosperity in society, especially the urban poor in Yogyakarta who are in dire need of support.

The Paku Bangsa Organization in bringing the poor out of poverty. Development communications carried out by the Paku Bangsa organization towards the urban poor living on the edge of Kali Code Yogyakarta. In this study, the authors used descriptive qualitative research with the determination of the subject using Snawball sampling and data collection techniques using interview techniques, observation and documentation.

The results of this study indicate that the reality of the community on the edge of the Code River has community potential such as mutual respect, empathy, humility and the community also has good communication potential such as being able to use mass media in entertainment and education and being able to communicate in groups in recitation and discussion forums. The purpose of Paku Bangsa is to convey the process of ideas in disseminating information to the public and government, changing education and skills for the better, increasing the standard of living through activities in the hope of opening minds and gaining insight. Change people's behavior to be more peaceful and peaceful. The communication process of national nails by means of interpersonal communication by chatting between one individual and another by exchanging information and group communication by making seminars, training, schools, recitations so that communication can run effectively. The results of the communication of the Nation's Paku development towards the Kali Code community are in the form of changing attitudes to be more productive, creating insight into thinking about developing issues, changing mutual cultural, social and economic behavior so that life is more prosperous.

Keywords: *Development Communication, Poor Community, Empowerment*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat
Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal
22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ša ^ʿ	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
س	zai	Z	Zet
ض	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ʿ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha ^ʿ	H	H

ء	hamzah	”	Apostrof
ي	ya [‘]	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta,,aqqidīn
عدة	Ditulis	,,iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā [‘]
----------------	---------	-------------------------------

2. Bila ta[‘] marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة إيفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جائية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya ^ʿ mati ي س عى	ditulis ditulis	ā yas'ā

kasrah + ya ^ʿ mati مزى	Ditulis Ditulis	Ī Karī m
ḍammah + wawu mati ف روض	Ditulis Ditulis	Ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya ^ʿ mati بيم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati ق ول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنت	Ditulis	a ^ʿ antum
أعدت	Ditulis	u,,iddat
لأشتمز	Ditulis	la ^ʿ in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

أقرأ	Ditulis	al-Qur ^ʿ ān
أقياض	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan

menggandakan hurufsyamsiyyah yang mengikutinya, serta

menghilangkan huruf l (e/-) nya.

أسياء	Ditulis	as-samā ^ʿ
أشخص	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذِيَايْفُرُضْ	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أَوَايْسَةُ	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur penulis panjatkan keahadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya di muka bumi ini, termasuk kepada penulis yang telah diberikan kemudahan dalam setiap langkah untuk bisa mengerjakan tugas akhir Tesis ini hingga selesai. Sholawat berangkaikan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang sama-sama kita nantikan safaat nya di yaumul akhir nanti.

Segala syukur atas nikmat dan limpahan rahmat-Nya penulis masih diberikan kesempatan, kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas khir Tesis ini dengan judul “Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Pinggir Kali Code Yogyakarta”. Dalam penulisan Tesis ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang senantiasa membantu penulis. Maka dari itu, kepada semua yang telah terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil.Al Makin, S.Ag., M.A
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan penyiaran Islam, Dr.Hamdan Daulay, M.Si, M.A.
4. Dosen Pembimbing Tesis dan Pembimbing Akademik Dr. H.M. Kholili, M.Si, penulis mengucapkan terima kasih atas kesabarannya untuk membimbing penulis, mengarahkan dengan sepenuh hati, dan ketulusan berbagi ilmu baru, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A.
6. Dosen penguji Tesis, Dr.H.Akhmad Rifa'i,M.Phil dan Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum

7. Sekertaris prodi, dosen, karyawan dan staf jurusan Program Studi Magister Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta pelajaran yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Winarti (Ibu), Puryadi (Bapak) dan keluarga kandung ku Leni Kusuma Dewi, sahabat perantauan Uky, Anggoro, Daryanto, Yuli, Abi, dan Siska Tri Alami atas segala bentuk dukungan do'a, cinta dan kasihnya yang telah diberikan .
9. Pengurus Organisasi Paku Bangsa, yang telah banyak memberikan bantuan dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Masyarakat Pinggir Kali Code Yogyakarta, Kampung Blunyah Gede, Jogoyudan dan Kampung lainnya yang terlibat sebagai informan penelitian, penulis ucapkan terimakasih.
11. Sahabat-sahabat angkatan 6 Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mohon maaf, apabila selama dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini terdapat sikap, perilaku, dan perkataan penulis yang salah secara sengaja maupun tidak disengaja. Menjadi harapan besar dari penulis, semoga karya akademik ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun kepada seluruh pembaca. *Aamiin Ya Robbal Alamin*

Yogyakarta, 22 April 2021

Penulis



Siroy Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN dan BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSTUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	vxi
DAFTAR GAMBAR.....	vxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Maslaah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
F. Kerangka Berfikir.....	37
G. Metode Penelitian.....	39
H. Sistematika Penulisan	45
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI PAKU BANGSA	46
A. Sejarah Paku Bangsa	46
B. Struktur Organisasi Paku Bangsa	52
C. Visi Dan Misi Organisasi Paku Bangsa.....	52
D. Program Kerja Paku Bangsa	53
E. Letak Geografis Kali Code	59
F. Kondisi Demografis Kali Code.....	62
BAB III KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN MASARAKAT MISKIN	65
A. Realitas, Potensi Komunikasi Masyarakat Pinggir Sungai Code Yogyakarta.....	65

1. Realitas Masyarakat.....	65
2. Potensi Komunikasi.....	71
B. Tujuan Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa Dalam Membentuk Masyarakat Yang Bebas Dari Kemiskinan.....	85
1. Proses Penyebaran Informasi dan Penerangan.....	87
2. Pendidikan dan Keterampilan	92
3. Menguraikan Pengetahuan dan Keterampilan.....	107
4. Pemberdayaan Masyarakat Merata.....	112
C. Proses Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa Dalam Mementaskan Masyarakat Miskin Kota Dari Belenggu Kemiskinan	116
1. Komunikasi Interpersonal	117
2. Komunikasi Kelompok	121
3. Komunikasi Masa	126
D. Hasil Komunikasi Pembangunan Yang Dilakukan Paku Bangsa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Yogyakarta.....	128
1. Merubah Sikap	128
2. Berfikir Kritis	132
3. Wawasan Dalam Berfikir	134
4. Perubahan Prilaku.....	146
BAB IV PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran.....	152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	63
Tabel 2	147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto kepadatan penduduk di sekitar Kali Code.....	59
Gambar 2. Peta Maps Kawasan Kali Code	60
Gambar 3. Peta Kepadatan Penduduk Kali Code	63
Gambar 4. Aktivitas bapak-bapak kampung Jogoyudan sedang menonton tv di posronda	74
Gambar 5. Suasana keluarga saat menonton tv	76
Gambar 6. Kegiatan sekolah rakyat dilakukan secara online	77
Gambar 7. Kegiatan Pengajian Bapak-bapak dan Anak Muda	81
Gambar 8. Kegiatan di pos ronda	83
Gambar 9. Kegiatan seminar pada masyarakat Kali Code.....	85
Gambar 10. Kegiatan refleksi revolusi 17 Agustus 1945.....	90
Gambar 11. Refleksi testimoni tanah untuk rakyat miskin kota.....	91
Gambar 12. Kegiatan Kelas Online masa pandemi	97
Gambar 13. Kegiatan seminar pelajaran sekolah rakyat	98
Gambar 14. Kegiatan belajar sambil bermain sekolah rakyat	99
Gambar 15 kegiatan mengerjakan PR dan kerja kelompok sekolah rakyat	100
Gambar 16. Kegiatan jelajah alam sekolah rakyat	101
Gambar 17. Pelatihan pembuatan tas dari koran	104
Gambar 18. Pelatihan pembuatan makanan pizza dan obat herbal	105
Gambar 19. Pembuatan kerajinan tas dari koran	110
Gambar 20. Kegiatan rapat bersama warga (kebebasan berbicara)	115
Gambar 21. Kegiatan memancing sebagai bentuk kegiatan interpersonal warga Kali Code.....	118
Gambar 22. Kegiatan Syawalan dan semiar warga Kali Code.....	124
Gambar 23. Perkumpulan ibu-ibu senam warga Kali Code	125
Gambar 24. Penyampaian informasi melalui media sosial	127
Gambar 25. Hasil olahan obat herbal masyarakat Kali Code.....	130

Gambar 26. Kegiatan pelaku usaha warga Kali Code pembuatan Pizza ..	131
Gambar 27. Kegiatan seminar pertanahan untuk warga Kali Code.....	133
Gambar 28. Kegiatan syawalan masyarakat Kali Code.....	140
Gambar 29. Kegiatan buka bersama warga Kali Code	141
Gambar 30. Kegiatan perayaan Natalan Masyarakat Kali Code	142
Gambar 31. Kegiatan sedekah bumi warga Kali Code	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh ekonomi yang semakin meningkat telah mendorong pada dominasi ekonomi pada pihak yang kuat. Hal ini berakibat pada persaingan yang semakin ketat, hingga terjadilah kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kesenjangan ini tidak lain adalah kesenjangan sosial yang berdampak pada tatanan sosial yang menyebutkan golongan kaya akan semakin berada dan terpandang sedangkan yang miskin akan semakin miskin. Kondisi ini menimbulkan kendala-kendala yang menjadi penyebab semakin sulitnya mengatasi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan sosial. Mengatasi problem kemiskinan cenderung dilakukan dengan menyalurkan sumbangan, bantuan-bantuan yang berakibat pada masyarakat semakin malas bekerja, pengangguran semakin meningkat, ketergantungan yang berlebihan hingga kemandirian dan kesejahteraan sulit diwujudkan.

Berbicara masyarakat kota maka kita akan dihadapkan pada problem kehidupan sosial yang penuh kesenjangan. Problem yang mendasar adalah kesenjangan pada taraf kehidupan masyarakat di mana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Tingkat kemiskinan masyarakat kota yang semakin meningkat berpengaruh pada kondisi sosial masyarakat. Hal inilah yang perlu diantisipasi pemerintah atau pelaku masyarakat itu sendiri.

Dalam UUD 1995 menyebutkan bahwa kesejahteraan wajib diperoleh semua warga negara, sehingga perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan

masyarakat dalam mementaskan kemiskinan yang terjadi. Tipologi pedesaan dan perkotaan menjadi akar penyebab terjadinya kemiskinan bagi rumah tangga miskin. Menurut Palilaya yaitu, berkurangnya perilaku rumah tangga miskin dalam hidup lebih produktif, perilaku elitis kurang normatif, kepribadian rumah tangga miskin melemah, system nilai budaya semakin memudar, kepentingan elitis semakin kuat, bertumpuknya infrastruktur, tidak adil dalam persaingan, dan deprivasi kapabilitas aset produksi.

Dari kasus di atas memberikan sebuah gambaran jelas bahwa problem kemiskinan yang dihadapi masyarakat Indonesia sangat banyak. Tidak dapat dipungkiri jika kehidupan bermasyarakat memiliki problemnya masing-masing. Maka dari itu selain pemerintah yang sudah sewajarnya memeperhatikan problem masyarakat, namun perlu juga adanya dukungan langsung dari peran masyarakat dalam bersama-sama mementaskan kemiskinan.

Peran masyarakat dalam mementaskan kemiskinn juga dibutuhkan, salah satunya dengan membuat sebuah organisasi yang mampu memberikan dampak positif untuk masyarakat lainnya. Salah satu organisasi masyarakat yang memberikan dampak positif hingga mampu memberikan kelegaan bagi masyarakat miskin kota di Yogyakarta adalah organisasi Paku Bangsa. Paku Bangsa merupakan salah satu organisasi masyarakat yang bergerak dalam membangun kesejahteraan masyarakat miskin kota di Yogyakarta.¹

Paku Bangsa didirikan pada tanggal 11 Desember 2011, oleh aktivis-aktivis rakyat dari sembilan kampung pinggir Kali Code. Mereka bersepakat

¹Hasil Observasi Pada Tanggal 20 September 2020, Wawancara Ketua Organisasi Paku Bangsa

untuk bersatu menggalang kekuatan bersama menurut kesadaran politik, ekonomi, dan kebudayaan. Kesepakatan itu selanjutnya dituangkan di atas naskah berita acara pendirian organisasi Paku Bangsa yang dikehendaki sebagai organisasi perjuangan modern dan bergariskan kekuatan masa rakyat miskin kota Yogyakarta dan bersatu dengan kekuatan progresif kaum tani, buruh dan pemuda.

Paku Bangsa saat ini menaungi sebelas kampung di antaranya kampung: Pogung Rejo, Blunyah Gede, Blunyah Rejo, Jatimulyo, Jetisharjo, Gondolayu, Terban, Jogoyudan, Tukangan, Tegalpanggung, Ratmakan. Kesebelas kampung ini dinaungi oleh organisasi Paku Bangsa dalam membantu problem kehidupan masyarakat miskin kota tersebut.

Sejarah mencatat masyarakat miskin kota di Yogyakarta cukup banyak, mereka tinggal di pinggir sungai Code. Di tengah problem kehidupan masyarakat miskin kota yang hidup serba seadanya, pengangguran yang tinggi serta tingkat kemalasan masyarakat menjadikan masyarakat miskin kota ini tidak mampu bertindak sendiri sehingga tidak maju. Selain kemiskinan kehidupan rakyat miskin kota juga dipenuhi kecemasan akan tempat tinggal, karena rakyat miskin kota tidak memiliki lahan perumahan sendiri. Kondisi ini terkadang telah membuat pihak pemerintah kerap ingin menggusur kampung rakyat miskin kota ini karena tidak memiliki sertifikat tanah sebagai hak kepemilikan.

Dengan problem tersebut maka dibentuklah sebuah organisasi Paku Bangsa dalam membangun masyarakat miskin kota menjadi hidup lebih produktif dan membantu dalam advokasi hak-hak masyarakat miskin kota.

Program kerja Paku Bangsa dalam memberdayakan masyarakat miskin kota yaitu bergerak dalam bidang pembangunan ekonomi masyarakat, budaya, pendidikan dan organisasi politik.

Pemberdayaan masyarakat ini perlu dilakukan adanya strategi khusus yang mampu memberikan pengaruh positif dalam membangun sebuah kelompok masyarakat. Strategi yang cocok untuk memberdayakan masyarakat agar hidup lebih produktif, nyaman dan damai maka perlu adanya kerja sama yang kuat antara organisasi masyarakat dengan masyarakat itu sendiri. Kerjasama ini bisa dibentuk melalui strategi komunikasi pembangunan.

Komunikasi pembangunan menjadi sebuah komunikasi yang berperan penting dalam konteks pembangunan dan perubahan sosial. Komunikasi pembangunan pada pemberdayaan digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota masyarakat agar dapat mengubah kehidupan kearah yang lebih baik. Komunikasi dalam pemberdayaan akan lebih efektif jika dilakukan secara dialogis interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan.² Berangkat dari komunikasi pembangunan inilah penulis akan meneliti sebuah komunitas organisasi yang disebut Paku Bangsa dalam membangun pemberdayaan masyarakat miskin kota pinggir sungai code di Yogyakarta. Pada penelitian ini penulis menekankan pada bagaimana strategi Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa dalam mementaskan masyarakat miskin pinggir sungai Code dari kemiskinan. Penelitian ini juga nantinya akan

² Peinan Ireine Nindatu, Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Perspektif Komunikasi, Vol.3 No.2 Desember 2019.

melihat bagaimana berjalanannya proses komunikasi yang dilakukan Paku Bangsa dalam mensukseskan target pembangunan yang ingin dicapainya yakni mensejahterakan masyarakat Kali Code dari kemiskinan. Sehingga penulis mengambil judul “ Komunikasi Pembangunan Paku Bangsa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Pinggir Kali Code Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas (potensi masyarakat dan lingkungan) masyarakat di sekitar pinggiran Kali Code kota Yogyakarta?
2. Bagaimana tujuan komunikasi pembangunan Paku Bangsa dalam membentuk masyarakat yang bebas dari kemiskinan?
3. Bagaimana proses komunikasi pembangunan Paku Bangsa dalam upaya mementaskan masyarakat miskin kota dari belenggu kemiskinan?
4. Bagaimana hasil komunikasi pembangunan yang dilakukan Paku Bangsa terhadap pemberdayaan masyarakat miskin kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian memiliki tujuan untuk melihat realitas (potensi masyarakat dan lingkungan) masyarakat, target pembangunan Paku Bangsa dalam membentuk masyarakat yang bebas dari kemiskinan dan komunikasi pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta hasil komunikasi pembangunan yang dilakukan paku bangsa terhadap pemberdayaan masyarakat miskin kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi program studi Komunikasi penyiaran Islam terkait komunikasi pembangunan dalam mensejahterakan masyarakat miskin kota dan menjadi bahan bacaan untuk peneliti berikutnya. Penelitian ini dapat digunakan untuk refensi dalam keilmuan komunikasi.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini berguna untuk membantu mengembangkan pengelolaan masyarakat agar masyarakat yang kurang mampu dapat hidup layak. Mengedukasi masyarakat bahwa pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi masyarakat umum dan dukungan pemerintah secara khusus. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran untuk mengurangi masyarakat miskin.

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan B.Mujiyadi. Judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pinggiran Kota (Studi Pekerjaan Sosial Tentang Petani Penggarap Di Lahan Sementara)”.³ Penelitian ini mengkaji tentang bagai mana kondisi masyarakat pinggiran kota dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini berupaya untuk menemukan model

³ B. Mujiyadi, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pinggiran Kota*, Jurnal Sosiokonsepsia Vol.17, No.02 2012

pemberdayaan terhadap para petani peggarap di lahan sementara. Dengan harapan dapat ditemukan berbagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian Ginanjar Prakoso Utomo dengan Judul “Komunikasi Pembangunan Pemkot Surakarta dalam Penataan Ruang Publik (Analisis Deskriptif pada pra dan pasca Relokasi Pasar Gading)”. Dalam penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan Pemkot Surakarta dalam penataan ruang publik. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi pembangunan. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti.⁴

Ketiga, penelitian Riyandari Astuti dengan judul “Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Mempertahankan Pasar Tradisional Sentral Benteng Di Kabupaten Pulau Selayar”. Pada penelitian ini pembahasan penelitian mengarah pada bentuk strategi komunikasi pembangunan pada objek pasar tradisional. Sedangkan pembahasan yang peneliti lakukan akan membahas mengenai komunikasi pembangunan dalam mementaskan masyarakat miskin kota di Yogyakarta.⁵

⁴ Jurnal: Ginanjar Prokoso Utomo, *Strategi Komunikasi Pemkot Surakarta Dalam Penataan Ruang Publik (Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Pra Dan Pasca Relokasi Pasar Gading)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

⁵Skripsi: Riyandari Astuti, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Mempertahankan Pasar Tradisional Sentral Benteng Di Kabupaten Pulau Selayar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Keempat, penelitian Rio Hermanto Malumbot dengan judul “Program Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung”. Dari hasil penelitiannya studi ini memberikan gambaran bahwa pemberdayaan dalam penanggulangan kemiskinan bisa dilihat dari bagaimana program-program kerja pemerintah yang sudah ada, apakah dari program-program tersebut mampu mementaskan masyarakat miskin dari kemiskinan atau tidak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, sama-sama membahas mengenai pembangunan pada masyarakat miskin.⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan Dicky Andika dengan judul “Pembangunan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan”. Penelitian ini membahas mengenai apa kontribusi dari komunikasi pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada pembagasan mengenai komunikasi pembangunan.⁷

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Pembangunan

a. Pengertian Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap,

⁶ Skripsi: Rio Hermanto Maulumbot, *Program Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bitung*, Universitas Sam Ratulangi.

⁷ Jurnal: Dicky Andika, *Pembangunan Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan*, Universitas Marcu Buana Jakarta.

pendapat, dan prilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah.⁸

Ditinjau dari kajian ilmu Komunikasi yang mempelajari dan meneliti proses, yakni proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan prilakunya maka pembangunan melibatkan dua komponen yang keduanya merupakan manusia. *Pertama*, adalah komunikator pembangunan yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyebarkan pesan. *Kedua*, adalah komunikaasn pembangunan, baik penduduk kota, ataupun penduduk desa yang perlu dilakukan oerubahan terhadap sikap, pendapat dan prilakunya.⁹

Komunikasi pembangunan merupakan proses interaksi seluruh warga masyarakat,(apparat pemerintah, penyuluh, tokoh mayarakat, LSM, Individu atau kelompok/organisasi sosial) guna menumbuhkan kesadaran dan menggerakan partisipasi melalui proses perubahan terencana demi tercapainya mutu kehidupan secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan ide-ide yang sudah terpilih.

Menurut pemikiran yang dikemukakan W.Schramm, Quebral dan Gomes bahwa komunikasi pembangunan merupakan proses

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: teori dan praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 86

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), Hal.110

penyebaran informasi, penerangan, pendidikan dan keterampilan, rekayasa sosial dan perubahan perilaku.

1) Proses Penyebaran Informasi

Sebagai proses penyebaran informasi dan penerangan pada masyarakat, titik pandang komunikasi pembangunan difokuskan pada usaha penyampaian dan pembagian (sharing) ide, gagasan, dan inovasi pembangunan antara pemerintah dan masyarakat.

2) Pendidikan dan Keterampilan

Sebagai proses pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat, titik pandang komunikasi pembangunan difokuskan pada penyediaan model pembelajaran public yang murah dan mudah dalam mendidik, dan mengajarkan keterampilan yang bermanfaat. Pembelajaran yang dimaksud menyangkut seluruh aktivitas manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman yang telah dilaluinya. Dengan bekal pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, masyarakat akan lebih kritis dan mandiri memahami posisinya dan lingkungannya. Melalui interaksi, informasi, komunikasi, dan sosialisasi dalam berbagai saluran, proses komunikasi pembangunan kemudian dianggap sebagai bentuk pencerahan, penguatan dan pembebasan dari ketergantungan suatu inovasi yang ditunjukkan kepada mereka.

3) Menguraikan Pengetahuan dan Keterampilan

Komunikasi pembangunan sebagai bentuk perubahan sikap, mental dan perubahan perilaku seseorang mengarahkan pada tahap penguraian pengetahuan dan keterampilan. Dimana dalam proses penguraian pengetahuan dan keterampilan menjelaskan bahwa kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat, dalam artian mengembangkan sebuah potensi dari pengalaman manusia itu sendiri yang dapat dilihat, dikenal, dimengerti, hingga membentuk hasil pengalaman baru.¹⁰

4) Perubahan Prilaku

Sedangkan sebagai proses perubahan perilaku, komunikasi pembangunan dipandang sebagai proses psikologis, proses sebagai tindakan komunikasi yang berkesinambungan terarah dan bertujuan. Proses ini berhubungan dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dalam melakukan perubahan. Kredibilitas sumber, isi pesan, dan saluran komunikasi sangat berpengaruh dan menentukan perubahan perilaku.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat komunikasi pembangunan adalah proses belajar-mengajar melalui penyebaran informasi tentang cara-cara melakukan, mengatasi, dan beradaptasi menuju suatu perubahan yang diinginkan.

¹⁰ <http://repository.unimus.ac.id>

¹¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Pembangunan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) hal. 125-126

Terdapat tiga komponen utama dalam mendukung suksesnya proses komunikasi pembangunan yaitu pertama; komunikator, komunikator disini adalah aparat pemerintah atau masyarakat, kedua; pesan, pesan pembangunan yang dimaksud seperti program-program pembangunan, ketiga adalah Komunikan, komunikan ini berupa masyarakat luas yang menjadi sasaran (desa/kota) .¹² Strategi yang dilakukan dalam komunikasi pembangunan mengarahkan pada perlunya sosialisasi pembangunan kepada pelaku pembangunan, berupa pengiriman pesan oleh seorang atau sekelompok kepada khalayak untuk ,mengubah sikap, pendapat, dan prilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriyah dan kepuasan batiniah. Sehingga tujuan pembangunan dapat dirasakan manfaatnya secara menyeluruh oleh masyarakat.¹³

b. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan berorientasi pada tujuan. Akhir dari tujuan komunikasi pembangunan yaitu kualitas hidup yang lebih tinggi bagi suatu masyarakat melalui perubahan sosial dan politik. Dengan demikian, tujuan dari komunikasi pembangunan tidak murni hanya berkaitan untuk hal-hal ekonomi, namun juga berkaitan pada hal-hal seperti nilai-nilai sosial, politik budaya, dan moral. Maka membuat hidup

¹² Zulkarnaen Nasution, Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers.2001),Hal43.

¹³ Zulkarnaen Nasution, Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya, Edisi Revisi, Hal.43.

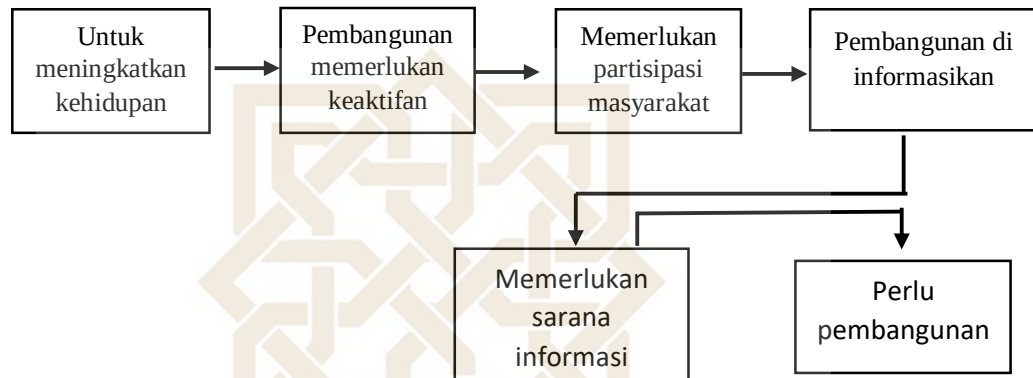
seseorang menjadi lebih lebih utuh dan paripurna melalui pemanfaatan potensi yang ada pada dirinya ataupun yang ada di sekitarnya.

Adapun peran media dalam komunikasi pembangunan menurut Wilbur Schramm:

1. Memberi tahu (Informasi) menjadi kekuatan untuk pembangunan sebuah masyarakat, pengaruh sosial, politik dan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat penting. Media membantu setiap orang untuk menyadari dan mengembangkan konsensus mengenai isu-isu pembangunan nasional dan internasional yang penting, sehingga membantu mereka memahami hambatan-hambatan dalam proses pembangunan.
2. Untuk mengintruksikan literasi massal merupakan kriteria penting untuk pembangunan. Hal ini dimungkinkan dengan menyerap keterampilan dasar di antara orang-orang. Media masa memiliki peran penting dalam hal ini, misalnya mendidik mereka melalui program pemberantasan buta aksara, pendidikan masyarakat mengejar paket A, B, dan C. Memberikan pengetahuan dasar dalam pemberdayaan perempuan guna meningkatkan standar hidup mereka.
3. Untuk berpartisipasi, semua kegiatan pembangunan sebisa mungkin dilandasi partisipasi orang banyak. Partisipasi dari masyarakat yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk pembangunan. Oleh sebab itu,

perdebatan dan diskusi membantu orang untuk sama-sama mengetahui tentang masalah apa yang mereka hadapi.¹⁴

Definisi Schramm tentang peran Komunikasi dalam Pembangunan sebagai berikut:



Berorientasi pada manfaat, kegiatan komunikasi dilakukan diawali dengan perencanaan, proses sampai pada *monitoring* dan evaluasi sehingga bisa menghasilkan dan keuntungan bagi penerima. Konteks dalam komunikasi pembangunan menempatkan khalayak atau penerima menjadi sasaran utama, sementara komunikator berperan sebagai pemicu terjadinya perubahan pada target sasaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan komunikasi pembangunan adalah perubahan (*change*). Perubahan ini meliputi tiga hal diantaranya: 1. Perubahan pengetahuan (*knowledge change*), 2. perubahan sikap (*attitude change*), 3. perubahan perilaku (*behavioral change*). Dari ketiga perubahan tersebut yang menjadi

¹⁴ Hafied Cangra, Komunikasi Pembangunan, Hal. 315

prioritas tergantung pada kondisi target sasaran dan strategi perubahan yang digunakan¹⁵.

Sama halnya dengan target dari penelitian ini yaitu untuk merubah kondisi masyarakat yang lemah tentu bukan perkara mudah. Perlu ada keseriusan dalam melakukannya. Target komunikasi pembangunan dalam penelitian ini berawal dari persamaan persepsi guna menyatukan persepsi masyarakat, kemudian langkah berikutnya dengan melakukan pengadaan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah wawasan pengetahuan misalnya seminar wirausaha yang ramah lingkungan dan tidak memerlukan biaya besar, setelah itu mulailah memberikan arahan prihal bersikap dan memotivasi masyarakat untuk hidup lebih produktif, berusaha agar memiliki jiwa semangat yang kuat dan tidak gampang meyerah.

c. Unsur- Unsur Komunikasi Pembangunan

Sebuah ilmu pengetahuan tidak bisa berdiri tanpa didukung oleh berbagai elemen atau unsur , unsur atau *body of knowledge* saling berkaitan dan mendukung sebagai suatu system dalam sebuah disiplin ilmu. Sama halnya dengan komunikasi pembangunan, dimana komunikasi pembangunan sebagai suatu ilmu terapan dari ilmu komunikasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan, dan kebebasan seseorang sehingga menjadi pribadi yang mumpuni, baik dari segi pengetahuan dan wawasan, jaminan ekonomi dan kebebasan

¹⁵ Hafied Cangra, Komunikasi Pembangunan, Hal.317

dalam berpendapat sebagai bagian dari komunitas dalam masyarakat. Komunikasi pembangunan sebagai ilmu pengetahuan oleh karena itu memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1) Komunikator

Dalam sebuah komunikasi pembangunan yang menjadi komunikator atau sumber adalah orang yang terpilih yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, dan dari keterampilan berkomunikasi. Pada umumnya mereka adalah para petugas pemerintah dan pekerja Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau biasa disebut dengan organisasi nonpemerintah (*Non Governmental Organization*), para pekerja profesional, seperti petugas lapangan (PPL), dokter, insinyur, guru, juru penerangan, da'I, pendeta, humas, wartawan, penyuluh pertanian, pekerja sosial, pembela hak asasi manusia petani dan nelayan yang innovator, dan lainnya.

Everett M. Rogers mengemukakan bahwa komunikator pembangunan adalah mereka yang menyebarkan hal-hal baru (inovasi) kepada masyarakat dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan tersebut demi peningkatan taraf hidupnya. Komunikator pembangunan bisa disebut sebagai penyebar luasan informasi untuk mendidik masyarakat agar lebih kreatif, produktif dalam

meningkatkan kesejahteraan dirinya, keluarga dan masyarakat dengan menyandang sebutan sebagai pelopor perubahan (*agent of change*).¹⁶

2) Pesan

Pesan merupakan isi dari komunikasi yang bisa berupa informasi, inovasi, teknologi, dan pengetahuan yang disampaikan oleh para komunikator kepada khalayak sebagai penerima. Sedangkan pesan dalam komunikasi pembangunan adalah berupa informasi, inovasi, teknologi, dan pengetahuan yang disampaikan oleh para komunikator pembangunan yang bertujuan untuk mendidik para anggota masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Isi dari komunikasi pembangunan berupa cara dan petunjuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada seperti: lahan yang menganggur, pemanfaatan sumber mata air, pengairan, dan lainnya. Juga termasuk kegiatan pendidikan orang tua atau lansia, pendidikan buta aksara dan cara berhitung, penyuluhan hak asasi manusia, hukum adat dan masalah agrarian, pendidikan hak-hak politik warga negara, literasi media online dan sejenisnya.

3) Media atau Saluran

Media atau saluran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi dalam komunikasi. Alat-alat dalam saluran komunikasi berupa media tradisional, komunikasi massa, komunikasi sosial, dan media online (*cyber*

¹⁶Hafied Cangra, Komunikasi Pembangunan, Hal. 326-227

media). Dalam konteks komunikasi pembangunan, saluran komunikasi yang digunakan meliputi dari yang tradisional, media arus utama sampai pada media baru (*cyber media*).

Media tradisional banyak ditemukan di daerah pedesaan, media tradisional itu sendiri berupa pertunjukan wayang, kecapi, gambus, cerita rakyat (*story telling*), *gosong-gesong*. Adapun arus utama (*mainstream media*) dalam media masa yaitu surat kabar, film, radio, dan televisi. Media lini bawah berupa poster, brosur, pamphlet, baliho, spanduk, stiker. Dalam komunikasi sosial atau sering disebut sebagai komunikasi publik, misalnya rumah ibadah (masjid, gereja, pura, dan klenteng), balai desa, aula pertemuan (*city hall*), sumbang saran (*focus group discussion*), rumah ronda, rembuk desa, tiding sipulung (di Sulawesi Selatan), subak (di Bali), pesta adat, pasar, alun-alun, yang sekarang banyak dikenal dengan sebutan musrembang (musyawarah perencanaan pembangunan).

Media digital (*cyber media*) atau disebut media *online*, media baru, atau media sosial yang dikenal sebagai media yang bisa diakses melalui saluran internet menggunakan alat berupa computer, laptop, dan smart phone. Misalnya, Facebook, intagram, blog, website, dan whatApp (WA) dengan segala kelebihan fitrunya masing-masing yang dapat digunakan untuk keperluan komunikasi pembangunan. Jadi, media atau saluran dalam komunikasi pembangunan adalah

multimedia, yang terdiri dari media arus utama, saluran komunikasi sosial, dan media komunikasi tradisional¹⁷.

4) Khalayak

Khalayak merupakan individu, lembaga, organisasi, keluarga, kelompok atau komunitas suatu masyarakat menjadi sasaran informasi. Khalayak dalam konteks komunikasi pembangunan adalah merek yang memerlukan bantuan penyadaran, pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas yang bisa mereka gunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga menjadi individu tau keluarga yang sejahtera dari perspektif ekonomi.

5) Efek

Efek atau pengaruh adalah bentuk dari komunikasi yang di peroleh penerima baik sebelum atau sesudah menerima pesan. Pengaruh dapat terjadi dalam bentuk tiga perubahan diantaranya: perubahan pada pengetahuan (*knowledge*), perubahan pada sikap (*attitude*), dan perubahan pada perilaku (*behavior*). Dalam konteks komunikasi pembangunan, pengaruh lebih menekankan pada perubahan perilaku yang bisa digerakan kea rah peningkatan produktivitas yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

¹⁷ Hafied Cangra, Komunikasi Pembangunan, Hal.329-330

6) Umpan Balik

Umpan balik (*feedback*) adalah suatu reaksi yang diberikan oleh khalayak kepada komunikator akibat penerimaan informasi. Umpan balik dalam komunikasi pembangunan sangat dibutuhkan karena sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan atau penyempurnaan suatu program komunikasi. Umpan balik merupakan milik khalayak untuk menyampaikan aspirasinya dengan jujur tanpa merasa tertekan.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi, kondisi dan tempat merupakan bagian dari proses komunikasi yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks komunikasi pembangunan, sebuah kondisi harus menjadi perhatian para petugas komunikasi pembangunan. Misalnya, lingkungan pedesaan atau perkotaan, lingkungan tempat tinggal, cuaca, lingkungan geografis, sosial budaya, dan kondisi ekonomi setempat, sumber pendapatan atau pekerjaan pokok warga, dan lainnya.¹⁸

d. Bentuk Komunikasi Pembangunan

Pada umumnya bentuk komunikasi pembangunan hampir sama dengan komunikasi yang lainnya, yang menjadi pembeda adalah terdapat pada pesan yang disampaikan. Bentuk komunikasi pembangunan antara lain¹⁹:

1) Komunikasi Interpesonal

¹⁸ Hafied Cangra, *Komunikasi Pembangunan*, Hal.332-333

¹⁹ Ali Nurdi dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi (Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013, h.119

Komunikasi interperseonal pada kenyataanya adalah suatu proses komunikasi antara komunikator kepada komunikan. Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi secara langsung antar dua atau lebih individu, yang mana seorang pengirim atau komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan diterima serta ditanggapi oleh penerima pesan secara langsung juga.

Proses komunikasi interpersonal dalam setiap interaksi antar individu memiliki titik kedalaman yang berbeda-beda, tingkat intensifnya dan tingkat ekstensifnya. Komunikasi interpersonal antara dua orang yang saling mengenal tentu berbeda dari komunikasi interpersonal antar sahabat dan pacar. Berkat adanya komunikasi sehingga mereka yang terlibat dapat semakin mengenal. Maka menjadikan komunikasi bersifat semakin mendalam.²⁰

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan memiliki suatu tujuan yang sama, saling berinteraksi satu sama lain dan menganggap mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.²¹

Menurut Anwar Arifin komunikasi kelompok merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung antar beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konvensi

²⁰ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Hal.85-86

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), Hal.175

dan sebagainya. Pendapat lain dikemukakan oleh Michael Burgon dan Michael Ruffner bahwa komunikasi kelompok adalah proses interaksi secara langsung dari tiga individu atau lebih untuk memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki.

Dalam pengaplikasiaannya, ada beberapa elemenn yang terlibat dalam komunikasi kelompok diantaranya: interaksi tatap muka, jumlah anggota kelompok, waktu dan tujuan yang hendak dicapai.²² Komunikasi kelompok dapat berupa diskusi panel, symposium, seminar, *Branstroming*, *general study*, komunikasi dalam kelompok kecil ataupun besar.²³

3) Komunikasi Massa

Definisi komunikasi masa paling sederhana di rumuskan oleh Bittner “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Ahli komunikasi yang lain mendefinisikan komunikasi massa yaitu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat (industri).

Dari beberapa definisi komunikasi massa menurut para pakar komunikasi diatas dapat di simpulkan bahwa komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditunjukan kepada kahalayak

²² S.Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Hal. 97

²³ Rismi Somad dan Donni Juni Prisa, *Manajemen Komunikasi (mengembangkan bisnis berorientasi pelanggan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.121

ramai, tersebar, heterogen, dan anonym melalui saluran berupa media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama data diterima serentak dan sesaat.

Sederhanannya komunikasi massa adalah sebuah komunikasi melalui media massa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Menurut Elizaberth- Noelle Neuman Jika komunikasi massa dibandingkan dengan system komunikasi internasional, secara teknis dapat menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa (1) bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis; (2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi (para komunikan); (3) bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik dengan massa yang tidak terbatas dan anonym; (4) mempunyai public yang secara geografis tersebar²⁴.

Komunikasi massa ditunjukan untuk khalayak yang tersebar luas secara heterogen dengan proses komunikasi massa yang terstruktur. Secara periodic, melalui media massa pesan dapat diterima secara sesaat dan serentak dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Target komunikan adalah kahalayak ramai yang tidak membatasi ataupun terbatas pada letak geografis dan bersifat beragam.

²⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.188-189

- b. Bersifat umum, kegiatan penciptaan pesan melibatkan banyak orang dan terorganisasi.
- c. Dalam mendistribusikan pesannya komunikasi tidak terbatas oleh waktu sehingga pesan dapat diterima oleh khalayak dalam waktu cepat.
- d. Pesan cenderung disampaikan secara satu arah.
- e. Kegiatan komunikasi terencana, terjadwal dan terorganisasi.
- f. Pesan yang disampaikan bersifat berkala, tidak bersifat temporer.
- g. Pesan berisikan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, politik dan lainnya)²⁵.

2. Konsep Gerakan Sosial

Saat ini, kita telah menyaksikan penyebaran perlawanan masyarakat atau gerakan sosial, dengan maksud untuk menentang dan mendorong perubahan kebijakan public, perubahan politik dan sosial di tingkat local, nasional dan global. Perlawanan ini tidak hanya terjadi di negara-negara yang tergolong masih menjalankan system politik otoriter dan transisi, tetapi juga di negara-negara yang masih terbelakang dan berkembang di tingkat ekonomi. Hal yang sama terjadi di negara-negara yang terbagi menjadi negara maju dan demokratis²⁶.

Gerakan sosial merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan kelompok-kelompok sosial dalam menyampaikan sebuah aspirasi mereka

²⁵ Nisa, *Proses Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, diakses pada 02 Februari 2021, <https://pakarkomunikasi.com/proses-komunikasi-massa-dalam-masyarakat>

²⁶ Dimpos Manalu, *Gerakan sosial Perubahan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Gadjah Mada, 2007, hal 28

pada pemimpin masyarakat atau negara. Pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai gerakan sosial Anthony Giddens mengatakan bahwa gerakan sosial merupakan suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan guna mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) diluar lingkup yang mapan.²⁷

Definisi lain muncul dari Tarrow mengatakan bahwa gerakan sosial sebagai politik perlawanan yang terjadi ketika rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggagalkan kekuatan untuk elawan elit, pemegang otoritas dan pihak-pihak lawan lainnya.

Beberapa komponen-komponen yang ada dalam definisi gerakan sosial sebagai berikut:

1. Kolektivitas orang yang bertindak sama
2. Tujuan bersama tindakannya adalah perubahan tertentu dalam masyarakat mereka yang ditetapkan partisipan menurut cara yang sama.
3. Kolektivitasnya relative tersebar namun lebih rendah derajatnya daripada organisasi formal.
4. Tindakannya memiliki tingkatan spontanitas yang tinggi namun terlembaga dan tidak berbentuk konvensional.²⁸

²⁷Fadillah Putra Dkk, Gerakan Sosial. (Malang, Aerrors Perss, 2006). Hal.3

²⁸Syahrial Sarbainni, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), Hal. 156

3. Pemberdayaan Masyarakat

Di berbagai literatur dunia barat pemberdayaan masyarakat mengalami perkembangan sangat pesat sebagai sebuah strategi. Konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial salah satunya adalah konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat menggambarkan pada paradigma baru pembangunan, yang memiliki sifat *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable.”*

Kemiskinan dan keterbelakangan menjadi suatu hal yang kerap muncul dalam sebuah pembangunan. Ketidak seimbangan menjadi penyebab dalam kepemilikan atau akses pada sumber-sumber power. Sejarah yang panjang menyebabkan proses terjadinya *power disempowerment*, yakni peniadaan power kepada sebagian besar masyarakat, hal ini berakibat pada masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap akses produktif yang umumnya dikuasi oleh mereka yang memiliki power. Keterbelakangan secara ekonomi menyebabkan mereka semakin jauh dari kekuasaan. Oleh sebab itu pemberdayaan memiliki tujuan dua arah; 1) membebaskan masyarakat dari kemiskinan, dan keterbelakangan. 2) memberikan kekuatan kepada setiap lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan .

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual berupaya untuk meningkatkan hakikat dan martabat agar terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Adapun proses pemberdayaan masyarakat

berupaya agar dapat terarah pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, sehingga terciptalah peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat.²⁹

Masyarakat ialah sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara langsung, sehingga terbentuk sebuah relasi sosial yang terpolakan dan terorganisasikan. Problem dalam lingkup masyarakat tentu sangat banyak. Salah satu masalah yang kerap terjadi di tengah-tengah lapisan masyarakat adalah soal kemiskinan yang hingga saat ini sulit di hilangkan.

Kemiskinan merupakan sebuah persoalan kalsik yang telah ada sejak manusia mulai berkelompok hingga membentuk komunitas. Kemiskinan adalah suatu masalah yang sangat rumit, berwajah banyak, dan akan terus menjadi sebuah persoalan actual dari masa ke masa. Tanpa kita sadari, saat ini kemiskinan sudah mneyebar hamper diseluruh dunia. Tidak ada satupun negara yang terbebas dari belenggu kemiskinan. Sudah menjadi hal lumrah jika suatau negara terdapat masyarakat miskin. Karena ituah kehidupan dalam tatanan sosial yang terus berkembang hinga saat ini.³⁰

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd [13];11

²⁹ Aprilia Theresia, Dkk, Pembangunan Berbasia Masyarakat, (Bandung: Alvabeta, 2015),Hal. 91-94

³⁰ Hafied Cangra, Komunikasi Pembangunan, Hal.113

Berangkat dari ayat diatas bahwasanya kemiskinan bukanlah aib atau keterpurukan yang berkepanjangan. Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 dimana dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka dengan sendirinya. Sehingga dapat sama-sama kita pahami bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan yang memang sudah menjadi ketentuan Allah memberikan pada setiap insannya. Namun keadaan miskin bisa di atasi, yaitu dengan merubah keadaan itu dengan sendirinya.

Proses perubahan bisa dilakukan masyarakat miskin dengan melakukan sebuah kegiatan yang mampu merubah keadaan itu, dengan cara mencari pekerjaan, mencoba berinovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar ataupun berdagang. Namun disini lain perlu adanya kerjasama juga antar anggota masyarakat dalam bahu-membahu, tolong menolong antar sesama agar masyarakat miskin bisa terbebas dari belenggu kemiskinan.

Kemiskinan adalah sebuah konsep yang bisa dilihat dari perspektif sosial, ekonomi, dan politik. Menurut Emil Salim menyebutkan bahwa kemiskinan yaitu suatu kondisi yang dialami manusia yang menggambarkan keadaan yang tidak baik-baik saja. Seperti kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidup, kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh, dan sebagainya.

Menurut Prof. Mubyarto, kemiskinan dapat dilihat dari taraf rendahnya kehidupan di masyarakat, yang tinggal di pedesaan ataupun di perkotaan. Sehingga, secara umum kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu

keadaan di mana terjadi ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar, seperti halnya makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.³¹

Kemiskinan perkotaan (*urban poverty*) merupakan sebuah fenomena yang seringkali dipandang sebagai masalah yang sangat serius. Terkadang permasalahan sosial ekonomi dan politik yang timbul sebagai imbas dari fenomena ini. Faktor penyebab peningkatan *urban poor society* diklasifikasikan ke dalam enam poin, yaitu: (1) ketidak beruntungan; (2) keterbatasan kepemilikan aset (*poor*); (3) kondisi fisik yang lemah (*physically weak*); (4) keterisolasian (*isolation*); (5) Kerentanan (*vulnerable*); dan (6) Ketidakberdayaan (*powerless*)³².

4. Perubahan Sosial

Berbicara mengenai pembangunan sebetulnya merupakan suatu kegiatan yang paling sering direncanakan. Pembangunan (*development*) ialah suatu proses dalam bentuk direncanakan atau direkayasa. *Development* merupakan sebuah status yang intinya juga merupakan perubahan sosial. Di negara-negara Dunia Ketiga rekayasa pembangunan ini terjadi secara besar-besaran.

Dalam mempelajari perubahan sosial maka kita akan menemukan beberapa dimensi-dimensi perubahan sosial itu, diantaranya: sebuah perubahan sosial yang terus terjadi tanpa direncanakan disebut *unplanned*

³¹ Hafied Cangra, Komunikasi Pembangunan, Hal.114

³² Derinta Entas, Peran Masyarakat Miskin Kota Dalam Perspektif Pariwisata Postmodern Di Kawasan Kota Tua Jakarta. Jurnal Universitas Bunda Mulia, No. 5-6 September 2018.

social change (perubahan sosial yang tidak direncanakan), perubahan demikian biasanya terkait soal teknologi atau globalisasi. Adapun perubahan sosial yang direncanakan, kita desain, ditetapkan tujuan dan strateginya. Perubahan sosial ini disebut *planned social change* (perubahan sosial yang direncanakan). Perubahan sosial yang direncanakan memiliki banyak istilah penyebutan mulai dari *social engineering* (rekayasa sosial), *social planning* (perencanaan sosial), atau *change management* (manajemen perubahan).³³

Masyarakat sebagai sistem selalu berubah. Dalam implementasi yang dimodifikasi, cepat atau lambat dapat muncul dalam bentuk kemajuan atau kemunduran, dan dapat meluas atau terbatas. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat banyak teori yang menjelaskan alasan terjadinya perubahan sosial, dan teori-teori tersebut dapat dibagi menjadi tiga (tiga) kategori. Pertama, teori yang menganggap faktor biologis sebagai faktor utama perubahan; kedua, teori yang didasarkan pada faktor budaya sebagai penyebab perubahan sosial; ketiga, teori yang didasarkan pada faktor teknologi sebagai penyebab perubahan sosial.

Perlu ditekankan bahwa perubahan sosial terjadi melalui berbagai saluran atau saluran perubahan, seperti lembaga pemerintahan, ekonomi, pendidikan dan sosial keagamaan. Dalam hal ini, instansi pemerintah sebagai pusat atau pusat perhatian biasanya merupakan saluran di mana sistem terintegrasi mempengaruhi instansi lain.

³³ H.Rochajat Harun, Dkk, Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), Hal.280-281.

Perubahan yang dialami anggota masyarakat terutama disebabkan oleh perubahan lingkungan yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perubahan individu ini tidak mempengaruhi semua aspek sistem sosial, sehingga satu aspek yang diwariskan dari generasi ke generasi tetap tidak berubah³⁴.

5. Teori Komunikasi (Harold Lasswell)

“(Cara yang tepat untuk menggambarkan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Who Says What In Wich Channel To Whom With What Effect?” Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana ?”.

Teori Lasswell



Berdasarkan definisi yang disampaikan Lasswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu: *Pertama*, Sumber (Source), sering disebut juga pengirim (*sander*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber boleh jadi seorang individual, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Kebutuhan sangat bervariasi mulai dari hanya sekedar mengucapkan “selamat pagi” guna memelihara hubungan yang

³⁴ Kodiran, *Perubahan Sosial dan ideologi*, (Yogyakarta: Jurnal Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, 2006), 70-73

sudah terbangun, menyampaikan informasi, menghibur hingga kebutuhan untuk mengubah ideology, keyakinan agama dan perilaku pihak lain.

Kedua, Pesan adalah isi komunikasi antara sumber dan penerima. Pesan adalah sekumpulan tanda verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, ide, atau niat sumber. Pesan memiliki tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol yang paling penting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mewakili objek (objek), pikiran dan perasaan, baik itu pidato (dialog, wawancara, diskusi, pidato) atau tulisan (surat, artikel, artikel, novel, puisi, selebaran). Pesan juga dapat disampaikan secara non-verbal, seperti melalui tindakan fisik atau gerak tubuh (mengacungkan jempol, mengangguk, tersenyum, menatap, dll.), Dan melalui musik, lukisan, seni pahat, tari, dan lainnya.

Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bisa saja merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau nonverbal. Komunikasi manusia pada dasarnya menggunakan dua saluran yaitu cahaya dan suara, meskipun kita juga bisa menggunakan panca indra untuk menerima pesan dari orang lain.

Saluran juga mengacu pada cara suatu berita disajikan: secara langsung (tatap muka) atau melalui media cetak (koran, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). Personal mail, telephone, flyer, projector (OHP),

sound system (sound system), multimedia, semuanya dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari saluran komunikasi.

Keempat, penerima (receiver), sering juga disebut sasaran atau tujuan (destination), komunikate (communicatee), penyandi-balik (decoder) atau khalayak (audiences), pendengar (listener), penafsir (interpreter), yaitu yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, referensi nilai, pengetahuan, pendapat, pemikiran dan pola emosional, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan rangkaian simbol verbal atau nonverbal yang diterimanya menjadi ide yang dapat dipahami. Proses ini disebut decoding.

Kelima, Efek adalah apa yang terjadi pada penerima pesan setelah menerima pesan, misalnya pengetahuan lain (dari tidak diketahui menjadi tahu), dihibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (tidak pernah mau membeli Komoditas) bersedia memberikan, atau tidak mau memilih partai kepada orang-orang yang bersedia memberikan suara dalam pemilu, dll.³⁵

6. Realitas

Realitas merupakan sebuah kondisi yang mana di dalamnya membahas mengenai keadaan yang real, nyata dan tanpa rekayasa. Sebuah kondisi yang memperlihatkan keadaan kehidupan. Dalam penerapannya realitas bisa di pandang dari berbagai sisi. Dalam penelitian ini realitas

³⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.70-71

merujuk pada bentuk realitas sosial, di mana realitas yang menggambarkan kondisi kehidupan sehari-hari dalam lingkup masyarakat.

Di dalam masyarakat realitas sosial menjadi suatu hal yang sangat penting. Pada bentuk realitas sosial kita akan menemukan bagaimana kondisi masyarakat, tatanan dalam masyarakat dan hak-hak kehidupan dalam masyarakat. konsep realitas sosial akan mengarah pada bagaimana kondisi keseharian masyarakat mulai dari tingkat ekonomi, pendidikan, budaya dan hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat. untuk itu konsep realitas ini penulis gunakan untuk teori dalam penelitian.

7. Demografi

Kata demografi berasal dari Bahasa Yunani “*Demos*” adalah rakyat atau penduduk dan “*Grafein*” adalah menulis. Sehingga demografi adalah tulisan atau karangan mengenai rakyat atau penduduk. Menurut Multilingual Demographic ahli Demografi Mendefinisikan demografi adalah mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (Perubahannya). Philip M. Hauser dan Dudley Duncan mengusulkan definisi demografi yaitu mempelajari jumlah, persebaran, territorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas (fertilitas), mortalitas, gerak territorial (migrasi) dan mobilisasi sosial (perubahan sosial).

Dari kedua definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di

suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur ini selalu mengalami perubahan, perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran (fertilitas), Kematian (mortalitas) dan migrasi penduduk.

Dalam arti luas demografi juga memperhatikan berbagai karakteristik individu maupun kelompok, hal ini meliputi tingkat sosial, budaya dan ekonomi. karakteristik sosial mencakup status keluarga, tempat kelahiran, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan aspek budaya berkaitan dengan persepsi, aspirasi dan harapan-harapan³⁶.

Dalam sebuah masyarakat untuk melihat bagaimana potensi dan kemajuan masyarakatnya maka dapat kita lihat dengan beberapa tahapan diantaranya:

1) Pendidikan

2) Ekonomi

3) Keagamaan

4) Budaya

Keempat tahapan diatas guna melihat bagaimana kondisi lingkungan masyarakat yang sebenarnya terjadi di pinggir Sungai Code. Maka diharapkan akan ada perubahan jika dari keempat tahapan tersebut mengalami kemajuan setiap tahunnya, namun ada sisi buruk yang akan terjadi

³⁶ Konsep Demografi, [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id)

jika kemajuan yang diharapkan tidak terwujud. Maka salah satu upaya organisasi masyarakat seperti Paku Bangsa untuk berusaha membantu perubahan bagi masyarakat pinggir sungai Code.

Tahap peralihan keadaan demografis:

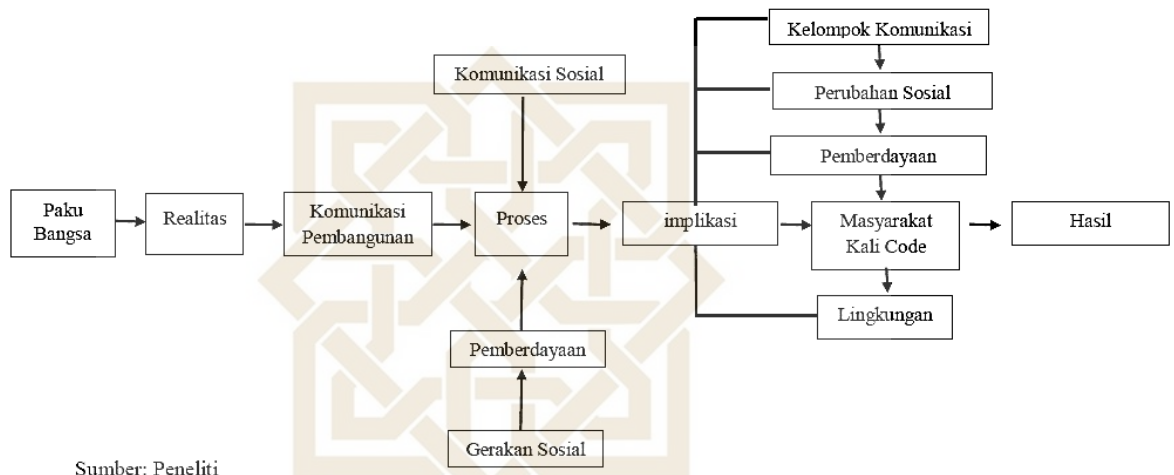
- Tingkat kelahiran dan kematian tinggi. Penduduk tetap mengalami kenaikan sedikit. Anggaran kesehatan meningkat, penemuan obat-obatan semakin maju dan mengalami perkembangan yang signifikan, sedangkan angka kelahiran tetap tinggi.
- Angka kematian menurun, tingkat kelahiran semakin tinggi, pertumbuhan penduduk meningkat, adanya Urbanisasi, usia kawin meningkat, pelayanan KB luas, serta pendidikan meningkat.
- Angka kematian terus mengalami penurunan, angka kelahiran juga menurun, bahkan laju pertumbuhan juga mengalami penurunan.
- Kelahiran dan kematian berada pada tingkat rendah, pertumbuhan penduduk kembali seperti kategori satu mendekati nol.³⁷

Keempat peralihan keadaan demografis ini akan dialami oleh beberapa negara yang sedang melakukan pembangunan ekonomi. penerapa transisi kependudukan yang menggambarkan kenaikan taraf hidup rakyat di suatu Negara adalah besarnya tabungan dan akumulasi kapital dan laju peduduknya. Laju pertumbuhan yang sangat cepat diberbagai negara disebabkan oleh fase atau tahap transisi demografi yang dialaminya. Negara-negara berkembang ini mengalami fase transisi demografi di mana angka

³⁷ Setyarini Yulinsi, *Demograf*, (Yogyakarta: Istana Media, 2018), Hal.17

kelahiran masih tinggi sementara angka kematian telah mengalami penurunan. Keduanya disebabkan karena kemajuan pelayanan kesehatan yang menurunkan angka kematian balita dan angka tahun harapan baru.

F. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa Paku bangsa sebagai organisasi masyarakat memberikan sebuah dukungan berupa advokasi pada masyarakat miskin dalam mementaskan mereka dari belenggu kemiskinan, kebodohan dan ketidak berdayaan. Paku bangsa berperan penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat miskin kota di Yogyakarta. Sehingga Paku Bangsa memberikan dukungan mulai dari ranah perekonomian, pendidikan dan advokasi dalam hak kepemilikan tanah.

Berangkat dari dukungan inilah Organisasi Paku Bangsa berperan dengan membangun sebuah gerakan masyarakat melalui program-program kerja mereka. Selain itu Paku Bangsa memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat miskin kota tersebut dengan strategi Komunikasi Pembangunan.

Dalam mengkomunikasikan program kerja yang dimiliki Paku Bangsa terlebih dahulu melakukan sebuah komunikasi dengan memberikan informasi agar tercipta kesamaan persepsi pada masyarakat. Sehingga dari adanya kesamaan persepsi inilah akan muncul sebuah pemahaman konsep program kerja Paku Bangsa dalam mementaskan masyarakat miskin dan timbullah minat dari masyarakat miskin kota untuk melakukan program kerja tersebut.

Dari adanya peminatan dari masyarakat miskin, maka langkah berikutnya adalah membentuk kelompok pengelola program kerja. Kelompok pengelola program kerja ini dibentuk sesuai dengan minat dan bakat masyarakat miskin bisa saja berupa kelompok tani, pengelolaan limbah plastik, atau membuat produk makanan dan lainnya. Kelompok ini nantinya memudahkan masyarakat untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kemudian masyarakat memulai untuk membangun dan melaksanakan program kerja yang sudah dibuat Paku Bangsa tersebut. Dari sinilah nantinya program kerja dari Paku Bangsa dapat berjalan dan menghasilkan tenaga pengelola program kerja yang profesional. Sehingga nantinya diharapkan komunikasi Paku Bangsa mampu memberikan sebuah dampak positif dalam membantu masyarakat miskin kota Yogyakarta dari belenggu kemiskinan dan ketidakberdayaan. Dari kelompok komunikasi akan timbul sebuah perubahan sosial dalam masyarakat, dimana perubahan tersebut mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, pola berfikir dan memiliki wawasan yang luas sehingga akan melahirkan sebuah pemberdayaan pada masyarakat Kali Code tersebut.

Berangkat dari pemberdayaan inilah yang di rancang menjadi sebuah rancangan pembangunan yang dilihat dari potensi komunikasi masyarakat serta potensi lingkungan masyarakat sehingga akan menghasilkan sebuah hasil komunikasi pembangunan yang efektif dari Organisasi Paku Bangsa terhadap masyarakat Kali Code. Sehingga di pinggiran kali code kota Yogyakarta bias hidup lebih sejahtera dan terbebas dari kemiskinan. Dari sinilah diharapkan nantinya kesejahteraan social tercipta.

G. Model Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana dalam hal ini peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan penelitian metode penelitian menjadi suatu hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini menggunakan metode

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.1

deskriptif kualitatif yaitu dengan hasil data penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Organisasi Paku Bangsa. Penulis melakukan penelitian pada organisasi Paku Bangsa tersebut karena organisasi ini telah memiliki manajemen yang baik, memiliki program kerja yang bagus terutama dalam bidang kepedulian terhadap masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Kali Code.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana program kerja Paku Bangsa dalam upaya mementaskan masyarakat Kali Code dari belenggu kemiskinan dan ketertindasan yang dikaji melalui konsep komunikasi pembangunan yang menghasilkan sebuah perubahan sosial dalam masyarakat.

3. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Snowball* sampling yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informasi-informasi kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.4

rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi agar penelitian dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

a. Observasi

Observasi merupakan penulis turun langsung ke lapangan dengan melihat, mengamati untuk mencari data. Observasi menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁰ Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu proses yang dilakukan seorang peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diamati.⁴¹

Pada penelitian ini penulis akan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh Paku Bangsa mulai dari bagaimana proses interaksi yang terjadi pada masyarakat miskin kota. Dalam hal ini interaksi berupa kegiatan keseharian, dari antar individu, kelompok dan publik yang menyangkut perekonomian, pendidikan dan aktivitas lainnya.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004), Hal.1

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal.195

Guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka penulis ikut andil dalam beberapa kegiatan yang dilakukan Paku Bangsa dalam mementaskan masyarakat sekitar kali code dari belenggu kemiskinan dan ketidakberdayaan. Kegiatan ini diantaranya: 1). Terjun ke lapangan untuk melihat situasi masyarakat kali Code 2). Mengamati secara langsung kegiatan masyarakat seperti, kegiatan kewirausahaan pembuatan makanan Pizza, Pembuatan Produk Herbal, perkumpulan ibu-ibu, dan kegiatan Sekolah Rakyat. 3). Mengikuti kegiatan rapat kecil bersama pengurus dan warga kali Code.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh manusia yang memiliki maksud tertentu. Wawancara pada umumnya dilakukan dua orang yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara orang yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Ciri pokok dari wawancara terpimpin (terstruktur) adalah pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, tetapi sebagai pewawancara yang relevan terhadap maksud penyelidikan. Pewawancara sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan terkait data yang ingin di dapatkan sebelum melakukan wawancara.⁴²

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Hal.282

Dalam menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Snowball* sampling yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informasi-informasi kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

Informan yang akan di hubungi untuk melakukan wawancara secara mendalam diantaranya: Ketua Umum Paku Bangsa, Pengurus Paku Bangsa bidang Pendidikan, Ekonomi, Informasi dan Organisasi, Relawan kali Code, dan Masyarakat kali code.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian yang sudah lampau. Macam-macam dokumentasi bisa diambil melalui berita, surat kabar yang berbentuk tulisan, gambar, grafik atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi menjadi hal penting untuk melengkapi dan menunjang data observasi dan wawancara dalam penelitian yang akan dilakukan.⁴³

⁴³ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Cv.Mandar Maju, 2007), Hal.72

Dokumentasi pada penelitian ini akan mengabadikan setiap kegiatan masyarakat kali code di bawah naungan Paku Bangsa. Kegiatan itu seperti, Sekolah Rakyat, Kegiatan Kewirausahaan, kegiatan Syawalan, Buka Bersama, Natalan dan kegiatan lainnya. Dalam dokumentasi penelitian ini penulis mengambil dari beberapa dokumentasi yang sudah ada dari pengurus Paku Bangsa, dikarenakan untuk tahun 2020-2021 kegiatan-kegiatan Paku Bangsa di hentikan sementara karena sedang dalam masa pandemi. Oleh karena itu penulis mengambil dokumen yang sudah ada dari kegiatan sebelumnya.

5. Teknis Analisis Data

- a. Reduksi data yaitu sebagai bagian dari rangkaian alur penelitian, mulai dari tahap *editing*, pengelompokan, meringkas data dan menyusun hasil catatan-catatan dari seluruh aktivitas penelitian.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari setiap hubungan antar kategori maupun jenis datanya. Data yang sudah di kelompok-kelompokan, maka langkah selanjutnya adalah saling dikorelasikan dalam bentuk teks naratif dan disesuaikan dengan konsep teori yang telah digunakan.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu pada tahap ini yang perlu dilakukan peneliti adalah mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal dalam penelitian, sehingga sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah sesuai dengan realitas yang diteliti.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan ialah alenia pengantar menjadi landasan dalam prosedur penelitian. Peneliti mendeskripsikan prihal yang berhubungan dengan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum yaitu yang berisi penjabaran tentang organisasi Paku Bangsa, Sejarah perkembangan Paku Bangsa, struktur organisasi Paku Bangsa, Program-program Paku Bangsa, Masyarakat Miskin Kota yang tinggal di sekitar sungai kali code, dan kegiatan-kegiatan masyarakat kali code.

BAB III Pembahasan dan Analisis data yaitu menguraikan hasil penelitian mengenai Bagaimana realitas (potensi masyarakat dan lingkungan) masyarakat, bagaimana target pembangunan Paku Bangsa dalam membentuk masyarakat yang bebas dari kemiskinan Dan Bagaimana hasil komunikasi pembangunan yang dilakukan Paku Bangsa terhadap pemberdayaan masyarakat miskin kota Yogyakarta. BAB IV Penutup yaitu penjabaran yang terdiri dari kesimpulan dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi untuk pembangunan adalah suatu pendekatan yang menekankan pada bentuk perubahan sikap dan prilaku kepada masyarakat miskin kota pinggir sungai Code.

1. Realitas masyarakat di Pinggiran Kali code dari hasil dilapangan yang menunjukan bahwa mayoritas masyarakat yang hidup di pinggiran sungai mengalami kurangnya informasi dan cenderung mengandalkan bantuan dari pemerintah. Untuk itu sangat diperlukan suatu organisasi yang bisa menaungi masyarakat tersebut dengan memberikan wawasan, serta ilmu pengetahuan. Sehingga masyarakat miskin kota tidak keterbelakangan akan informasi serta bisa memanfaatkan lingkungan dengan berinovasi. Dengan demikian masyarakat menjadi hidup lebih produktif dan bisa berkembang.
2. Tujuan Paku Bangsa dalam memberantas kemiskinan untuk menciptakan tsebuah masyarakat yang memiliki potensi perkembangan dan perubahan sosial yang bagus. Tujuan ini meliputi proses penyampaian informasi dengan menyampaikan ide, gagasan dan inovasi pembangunan pemerintah dan masyarkat, pendidikan dan keterampilan dengan menciptakan sekolah rakyat yang berguna untuk pengajaran dan

pengaplikasian keahlian masyarakat pinggiran Kali Code, menguraikan pengetahuan dan keterampilan dan merubah perilaku dengan merubah sikap, perilaku, menambah wawasan dalam berfikir, berfikir kritis hingga perubahan pola pikir secara sosial. Semua hasil tersebut telah terjadi di masyarakat miskin yang tinggal di Pinggiran Sungai Code.

3. Proses komunikasi Pembangunan yang terjadi antara Paku Bangsa dengan masyarakat Kali Code Bentuk dari proses komunikasi pembangunan juga cukup beragam mulai pendekatan secara individual (komunikasi interpersonal) berbicara dengan masyarakat mengenai ekonomi dan pendidikan, menggunakan komunikasi kelompok mengadakan diskusi seminar dan forum untuk menciptakan pembangunan dalam masyarakat, komunikasi public hingga komunikasi massa yaitu terdapat mengandalkan kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Kemajuan teknologi memudahkan Paku Bangsa untuk mempublikasikan potensi masyarakat Kali Code dengan cara memasarkan secara online hasil olahan ekonomi kreatif, sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat.
4. Hasil komunikasi pembangunan terhadap masyarakat Kali Code yakni merubah sikap untuk lebih produktif lagi dalam memikirkan masa depan dengan bersikap damai dan tentram. Berfikir kritis terdapat pada pendidikan. Dimana dimasa pandemic sekolah-sekolah harus tutup sementara sehingga anak-anak yang tinggal di Pinggiran Sungai Kali Code dikhawatirkan tingkat kemalasan meningkat karena factor

lingkungan. Namun lain halnya dengan Paku Bangsa yang terus berupaya supaya pendidikan bisa dalam kondisi aman. Perubahan prilaku juga dirasakan dari hasil komunikasi pembangunan. Maka Paku Bangsa terhadap prilaku dalam berita lebih selektif lagi dalam menyampaikan pesan-pesan, ekonomi yang membaik dan berkembang, perilaku budaya agama saling menghargai dan melindungi. Dengan adanya data berupa hasil komunikasi pembangunan yang berhasil merubah sikap, prilaku, dan mental masyarakat menuju perubahan kearah yang lebih maju dan lebih baik.

B. Saran

Penlitian yang dilakukan peneliti pada organisasi Paku Bangsa terhadap masyarakat pingiran Kali Code secara umu memberikan banyak hal yang menarik terkait komunikasi pembangunan. Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan penemuan data di lapangan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

1. Kelompok masyarakat yang bergabung pada organisasi Paku Bangsa, melihat kondisi di lapangan kondisi remaja dan pemuda kuantitasnya sangat sedikit untuk produktif dalam membangun ekonomi dan untuk kedepannya agar lebih aktif lagi terhadap perannya mensejahterakan kehidupan masyarakat di pingiran Kali Code.
2. Organisasi Paku Bangsa agar dapat bekerjasama dengan pemerintahan setempat guna mempermudah tujuan dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat di Pinggir Kali Code. Organisasi Paku Bangsa

agara dapat menggunakan media sosial, webset secara untuk menunjang eksistensi organisasi.

3. Pihak pemerintah setempat agar senantiasa mendukung dan memantau secara sistematis terhadap gerakan yang diciptakan oleh Paku Bangsa agar kedepannya saling bersinergi dalam membernatas kemiskinan di pinggiran Kali Code Kota Yogyakarta.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar bisa mentelaah, menganalisis dan mengaplikasikan lebih jauh lagi mengenai komunikasi pembangunan dalam mensejaterakan masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andika Dicky, *Pembangunan Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan*, Universitas Marcu Buana Jakarta.
- Cangra Hafied, *Komunikasi Pembangunan*, Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020.
- Dimpos Manalu, *Gerakan sosial Perubahan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Gadjah Mada, 2007.
- Effendy Uchjana Onong, *Komunikasi Dan Modernisasi*, Bandung: Alumni, 2004.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hardjana M Agus, *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Kodiran, *Perubahan Sosial dan ideologi*, Yogyakarta: Jurnal Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, 2006.
- Malik Djamaluddin Dedy, *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Prespekpedensia, 1991.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution Zulkarnaen, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.2001.
- Putra Fadillah Dkk, *Gerakan Sosial*. Malang, Aerrors Perss, 2006).
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.

S Dilla, , *Komunikasi Pembangunan Terpadu*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sarbainni Syahril, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.

Sendjaja .Djuarsa S, *Teori Komunikasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta,2014.

Sujarweni Wiratna V, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004.

Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Theresia Aprilia, Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alvabeta, 2015

Waber Max, *Sosiologi Agama*, Terj.Yudi Santo, Yogyakarta: IRCiSoD,1995.

Yulinsi Setyarini, *Demograf*, Yogyakarta: Istana Media, 2018.

Jurnal

Astuti Riyandari, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Mempertahankan Pasar Tradisional Sentral Benteng Di Kabupaten Pulau Selayar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Derinta Entas, *Peran Masyarakat Miskin Kota Dalam Perspektif Pariwisata Postmodern Di Kawasan Kota Tua Jakarta*. Jurnal Universitas Bunda Mulia, No. 5-6 September 2008.

Hanna Irma Wahyuni, *Relawan Sekolah Rakyat, UKM Pengabdian Masyarakat Universitas Sanata Dharma*, Pada 30 Januari 2021.

Harun juabdin sada, Peran Masyarakat dalam Pendidikan perspektif pendidikan Islam, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017) 118. Diakses 30 Januari 2021.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2021/1604>

Harun Rochajat H, Dkk, Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.

Harun Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung: Cv.Mandar Maju, 2007.

Ikhsan Muhammad Ikhsan, Komunikasi Pembangunan Islam. Aceh: Sefa Bumi Persada, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Publik

Maulumbot Hermanto Rio, *Program Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bitung*, Universitas Sam Ratulangi.

Mujiyadi.B., *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pinggiran Kota*, Jurnal Sosiokonsepsia Vol.17, No.02 2012

Nindatu Ireine Peinan, Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Perspektif Komunikasi, Vol.3 No.2 Desember 2019.

Siroy Kurniawan, *Komunikasi Ritual Suroan Masyarakat Suku Jawa di Kota Bnegkulu*, (Bengkulu: Jurnal Syiar Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hal139

Srinivas Melkote R., *Communication For Development In Their Word: Theory And Practice*. London: Sage, 1991.

Supandi, *Makna dan Pengaruh Tradisi Syawalan Bagi masyarakat Multi-Agama di Komplek Mandala Asri Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Utomo Prokoso Ginanjar, *Strategi Komunikasi Pemkot Surakarta Dalam Penataan Ruang Public* (Analissi Deskriptif Kualitatif Pada Pra Dan Pasca Relokasi Pasar Gading), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Sumber Elektronik

Komunikasi Sosial Diakses, 05 November 2020, [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/10431/3/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/10431/3/Bab%202.Pdf)

Konsep Demografi, [Http//Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id)

Nisa, *Proses Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, diakses pada 02 Februari 2021, <https://pakarkomunikasi.com/proses-komunikasi-massa-dalam-masyarakat>

Pengertian Komunikasi Publik, Diakses Pada 07n Februari 2021, [Http://Www.Google.Com/Amp/S/Romeltea.Com/Pengertian-Komunikasi-Publik/Amp/](http://www.Google.Com/Amp/S/Romeltea.Com/Pengertian-Komunikasi-Publik/Amp/)

Romeltea, Pengertian Komunikasi public, diakses pada 07 Februari 2021, <https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-publik/>

Wawancara

1. Agus Code, Pengurus paku Bangsa Bidang Kebencanaan ,Wilayah Jetis. Pada 02 Maret 2021

2. Cicilia Avia Patrisia, Murid Sekolah Rakyat, Paku Bangsa, pada 17 Januari 2021
3. Hanna Irma Wahyuni, Relawan Sekolah Rakyat, UKM Pengabdian Masyarakat Universitas Sanata Dharma, Pada 10 Febuari 2021.
4. Kubro Sebagai Ketua RT 32 Kampung Jogoyudan dan merupakan Pengurus Paku Bangsa bidang Pendidikan dan Budaya. Pada 10 Maret 2021
5. Kus Sri Antoro, Warga Jogoyudan, pada 16 Januari 2021
6. Sri Rahayu, Warga Jogoyudan, pada 16 Januari 2021
7. Sripariyati, Warga Blunyah Gede, perwakilan Perempuan Paku Bangsa. Pada 28 Januari 2021
8. Wignya Cahyana, Ketua Paku Bangsa, pada 28 Januari 2021
9. Yani, Ibu RT 32 kampung Jogoyudan. Pada 10 Maret 2021
10. Yanto, Pelaku Usaha Wirausaha Paku Bangsa, Pada 20 Febuari 2021